



Peran Kepercayaan Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis

Raras Arum¹

Universitas Singaperbangsa Karawang, 2210631050031@student.unsika.ac.id¹

Dori Lukman Hakim²

Universitas Singaperbangsa Karawang, dorilukmanhakim@kip.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Pemahaman tentang bagaimana kepercayaan diri mempengaruhi peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa adalah tujuan dari penelitian ini. Kepercayaan diri dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan matematika dan memahami subjek tersebut. Penelitian ini akan menganalisis literatur dari berbagai sumber akademis dan penelitian sebelumnya untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi matematika saling berhubungan. Diharapkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang peran kepercayaan diri dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang metode pengajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi matematika siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang sangat percaya diri cenderung lebih baik dalam mengkomunikasikan matematika baik secara tertulis maupun lisan. Mereka lebih mampu memenuhi semua kriteria komunikasi matematika, seperti mengkomunikasikan ide-ide secara efektif, menggunakan simbol-simbol matematika, dan mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah. Sementara itu, siswa dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung hanya memenuhi indikator dasar atau sebagian tingkat komunikasi matematika mereka. Oleh karena itu, meningkatkan kepercayaan diri siswa di lingkungan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika mereka.

Kata Kunci: Komunikasi matematis, Kepercayaan diri

Copyright © 2025 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

ABSTRAK

Understanding how self-confidence affects the improvement of students' mathematical communication skills is the goal of this research. Confidence is considered an important factor that influences how students interact with mathematics and understand the subject. This research will analyze literature from various academic sources and previous studies to understand how self-confidence and mathematical communication skills are interconnected. It is hoped that a better understanding of the role of self-confidence can provide a better understanding of teaching methods that can be used to improve students' mathematical communication skills. The analysis results show that highly confident students tend to be better at communicating mathematics both in writing and orally. They are more capable of meeting all the criteria for mathematical communication, such as effectively communicating ideas, using mathematical symbols, and communicating problem-solving results. Meanwhile, students with low self-confidence tend to only meet the basic indicators or partially meet their level of mathematical communication. Therefore, boosting students' confidence in the learning environment is crucial for enhancing their mathematical communication skills.

Keywords: Mathematical communication, Self-confidence

Copyright © 2025 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran penting yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Sumarmo (2015) menyatakan bahwa matematika sangat penting karena dapat digunakan dalam kehidupan nyata dan menunjang perkembangan ilmu lain. Selain itu, menurut Waheed dan Mohamed (2011), matematika juga membantu siswa berkomunikasi secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna.

Menurut Greenes dan Schulman (1996), komunikasi matematis merupakan kemampuan penting yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, kemampuan untuk menjelaskan konsep matematika dengan cara yang jelas, singkat, atau bahkan secara visual. Kedua, kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konsep-konsep matematika yang disajikan dalam berbagai bentuk. Ketiga, kemampuan untuk memahami dan mengaitkan berbagai representasi matematika serta hubungan antara representasi tersebut.

Sementara itu, Sumarmo (2015) menyatakan bahwa komunikasi matematika sangat penting untuk belajar matematika. Ia menjelaskan bahwa para siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka melalui berbagai cara, seperti menjelaskan suatu situasi atau simbol matematika dalam bentuk lisan atau tulisan. Memberikan penjelasan tertulis mengenai konsep atau hubungan matematis. Serta mampu menjelaskan, berbicara, membaca, dan menulis tentang matematika. Selain itu, siswa diharapkan dapat memahami representasi matematis yang tertulis dan mengungkapkan informasi tersebut dengan bahasa mereka sendiri.

Menurut Baroody (1993), bimbingan dari seorang guru sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi matematika siswa. Guru harus mengajarkan siswa melalui lima keterampilan komunikasi ialah mewakili, mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Selain itu, saya menjelaskan dua alasan mengapa komunikasi itu penting dalam pendidikan matematika. Pertama, karena matematika bukan hanya alat untuk menyelesaikan masalah atau menganalisisnya, tetapi juga sarana untuk menyampaikan ide secara jelas, akurat, dan singkat. Kedua, pendidikan matematika memiliki komponen sosial, di mana siswa terlibat aktif dengan guru mereka dan membangun pemahaman bersama melalui komunikasi dengan guru atau dengan siswa lainnya.

Secara ringkas, ketiga ahli ini menunjukkan bahwa komunikasi matematis adalah elemen penting dalam proses pembelajaran. Greenes dan Schulman menekankan perlunya kemampuan untuk menjelaskan dan memahami konsep melalui berbagai media. Sumarmo mendukung proses pengembangan keterampilan komunikasi siswa melalui pengalaman belajar. Di sisi lain, Baroody menyoroti peran penting guru dalam membantu siswa belajar agar mereka bisa berkomunikasi dengan berbagai cara matematis. Ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dalam pendidikan matematika.

Menurut TIMSS (dalam Noviyana et al., 2019), kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika tercermin dari kemampuan mereka untuk memahami konsep dengan cepat, belajar tanpa kesulitan, dan membuat observasi yang realistis. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri sangat berkaitan dengan pemahaman mengenai kemampuan dan potensi diri sendiri, serta kemampuan untuk memanfaatkan diri untuk meraih tujuan yang diinginkan.

Menurut Lauster (2003), kepercayaan diri merupakan suatu sifat positif yang membuat seseorang sulit untuk bersosialisasi saat sendiri, merasa bebas dalam menyampaikan keinginan, bertanggung jawab atas keputusan yang dipertimbangkan, serta

memiliki kemauan untuk berhasil dan kemampuan untuk mengevaluasi kekurangan diri serta keterbatasan yang ada.

Sejalan dengan hal ini, Ismawati (2010) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan dan ketakutan mereka, serta mengendalikan situasi dan mencapai hasil yang baik. Ia juga menekankan betapa pentingnya menanamkan kepercayaan diri pada siswa agar mereka dapat menghadapi tantangan dan tetap tenang saat menyelesaikan tugas dengan hasil yang optimal.

Meskipun setiap orang memiliki kumpulan ciri yang berbeda, memiliki rasa percaya diri sangat penting bagi setiap individu. TIMSS menyoroti hubungan antara percaya diri dan keterampilan matematika serta belajar, sedangkan Lauster menekankan pentingnya kesadaran diri dan pengendalian diri. Sebaliknya, Ismawati lebih menekankan perlunya membangun rasa percaya diri sejak dini dalam diri seseorang. Secara keseluruhan, pandangan yang telah disebutkan menunjukkan bahwa percaya diri adalah elemen krusial bagi siswa untuk beradaptasi, mengatasi tekanan, dan meraih sukses, terutama dalam pendidikan matematika. Ketika siswa memiliki rasa harga diri yang kuat, mereka akan lebih percaya pada kemampuan mereka, lebih bersemangat untuk belajar, dan lebih sedikit mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah Menyampaikan ide, memahami konsep, dan bekerja sama melalui representasi visual dan lisan adalah beberapa aspek kemampuan komunikasi matematis. Teori-teori saat ini menekankan bahwa komunikasi sangat penting dalam pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan yang lebih besar daripada hanya mempelajari data tetapi juga untuk membangun interaksi sosial yang bermanfaat. Sebaliknya, kepercayaan diri siswa terkait erat dengan kemampuan mereka dalam matematika. Ini mempengaruhi cara mereka berinteraksi, berpikir realistis, dan menghadapi tantangan. Pengembangan kemampuan komunikasi matematis dan kepercayaan diri sangat penting untuk pendidikan matematika yang efektif karena meningkatkan kepercayaan diri dapat membantu siswa lebih baik dan tetap termotivasi untuk belajar.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau tinjauan pustaka. Menurut Zed (2008), studi literatur merupakan metode sistematis untuk menemukan, menelaah, dan menyimpulkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menemukan konsep-konsep, teori, atau ide yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari jurnal ilmiah yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis. Sumber-sumber yang relevan untuk studi literatur ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu berbentuk artikel jurnal, menggunakan metode penelitian kualitatif, terindeks di Google Scholar. Sumber-sumber ini harus membahas konsep komunikasi matematis dan kepercayaan diri serta memiliki data empiris, ulasan teoritis, atau tinjauan yang kuat. Selanjutnya, data ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif, yang menggambarkan fakta-fakta dari kajian teori hasil penelitian. Artikel ini membahas peran kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sopiah et al. (2022) menemukan hubungan positif antara kepercayaan diri siswa dan kemampuan komunikasi matematika mereka dalam berkomunikasi. Siswa dengan percaya diri tinggi menunjukkan keterampilan matematika yang lebih efektif dibandingkan siswa dengan percaya diri rendah. Secara khusus, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Siswa yang kurang percaya diri dalam komunikasi matematis tertulis mungkin memenuhi indikator dasar dalam menyelesaikan masalah matematika; 2) Siswa yang sangat percaya diri cenderung memenuhi semua kriteria kemampuan komunikasi matematis; 3) Kemampuan siswa dengan keyakinan diri rendah dalam komunikasi matematis lisan menunjukkan kemampuan mereka untuk menggunakan indikator dasar penggunaan simbol dan mengekspresikan hasil; 4) Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis lisan yang kuat dapat memenuhi semua indikator, baik dalam memberikan solusi maupun menjelaskan kembali proses pemecahan masalah. Kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis memiliki korelasi yang kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,567. Kepercayaan diri sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi matematis.

Anggreni et al. (2023) menemukan bahwa kepercayaan diri siswa secara langsung berkorelasi dengan kemampuan komunikasi matematika mereka. Siswa yang merasa percaya diri seringkali berkomunikasi lebih baik dalam matematika. Secara khusus, studi ini menemukan bahwa: 1) Siswa dengan percaya diri rendah memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi matematika tertulis dan 2) Siswa dengan percaya diri tinggi mampu memenuhi semua indikator komunikasi matematika. 3) Siswa dengan rasa percaya diri rendah menunjukkan kemampuan komunikasi matematika lisan dengan mengkomunikasikan ide dan hasil dalam pemecahan masalah. 4) Siswa dengan percaya diri tinggi menunjukkan tingkat pencapaian yang tinggi dalam semua indikator kemampuan komunikasi matematika ketika berbicara tentang matematika. Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan diri memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematika, dengan koefisien jalur sebesar 0,293, atau kontribusi sebesar 8,76%.

Dewi et al. (2021), Hasil pembelajaran matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika siswa. Siswa yang percaya diri mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, terutama jika dikaitkan dengan kemampuan komunikasi matematika yang kuat. Secara khusus, dapat disimpulkan hal berikut: 1) Kepercayaan diri tidak memiliki dampak langsung pada hasil pembelajaran matematika siswa; 2) 83,7% dari hasil pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi matematika; dan 3) Kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika memiliki dampak signifikan terhadap hasil pembelajaran, dengan kontribusi sebesar 83,1%.

Purnomo dan Wahyudi. (2021), menyatakan kepercayaan diri adalah faktor penting dalam kemampuan komunikasi matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi bersama dengan ide dan konsep mereka sendiri. Sebaliknya, siswa yang sangat percaya diri mampu memahami, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan ide-ide yang mereka temui dengan menggunakan bahasa dan simbol matematika. Ini disebabkan oleh kepercayaan positif siswa terhadap kemampuan mereka. Ini mencegah mereka merasa cemas atau takut melakukan kesalahan saat menyelesaikan masalah komunikasi matematika. Para siswa akan lebih cenderung untuk mengkomunikasikan pendapat dan ide-ide matematika mereka jika mereka memiliki

kepercayaan diri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat penting untuk kemampuan komunikasi matematika siswa. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa berkorelasi dengan kepercayaan diri yang lebih besar.

Afifah, Sunaryo, dan Ruswana (2022) menyatakan bahwa tingkat percaya diri siswa tergantung pada seberapa baik mereka memahami matematika. Siswa dengan percaya diri tinggi dapat memenuhi semua indikator komunikasi matematika, tetapi siswa dengan percaya diri rendah hanya dapat memenuhi beberapa indikator. Siswa dengan kepercayaan diri yang baik hanya dapat memenuhi tiga indikator komunikasi matematis yaitu teks tertulis, gambar, dan ekspresi matematis. Subjek S-1 dapat memenuhi indikator 1 dan 3 untuk komunikasi dan ekspresi matematika, sementara subjek S-2 dan S-3 dapat memenuhi indikator 1 dan 2 untuk teks tertulis dan ekspresi matematis. Untuk komunikasi matematika, semua subjek R-1, R-2, dan R-3 dapat memenuhi indikator 1, karena siswa yang kurang percaya diri hanya dapat memenuhi indikator 1. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi matematika siswa berkorelasi dengan peningkatan kepercayaan diri mereka.

Prianti et al. (2022) telah menemukan bahwa kepercayaan diri siswa mempengaruhi kemampuan komunikasi matematika mereka. Siswa yang kurang percaya diri dapat memenuhi sebagian besar indikator kemampuan komunikasi matematika, sementara siswa yang lebih percaya diri dapat memenuhi semuanya. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang sangat percaya diri cenderung memenuhi tiga indikator kemampuan komunikasi matematika yaitu ekspresi matematika (Mathematical Expression), menggambar (Drawing), dan menulis (Written Text). Siswa dengan percaya diri sedang cenderung hanya memenuhi dua indikator kemampuan komunikasi matematika yaitu ekspresi matematika (Mathematical Expression) dan gambar (Drawing). Serta siswa dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung hanya memenuhi penilaian kemampuan komunikasi matematika: menggambar (Drawing).

Erayani dkk. (2022), dalam penelitian ditemukan bahwa nilai signifikansi X_1 terhadap Y sebesar $0,016 < 0,05$ dengan nilai pearson correlation $0,398$, X_2 terhadap Y sebesar $0,049 < 0,05$ dengan nilai pearson correlation $0,331$, serta nilai signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar $0,032 < 0,05$ dengan nilai pearson correlation $0,435$. Sebagai hasilnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri matematis dan kemampuan komunikasi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri siswa dan hasil mereka dalam matematika.

Yanti et al. (2020) menemukan bahwa kepercayaan diri siswa memiliki dampak signifikan baik pada kemampuan komunikasi matematika mereka maupun pada hasil pembelajaran matematika. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa kepercayaan diri siswa berkontribusi sebesar 29,9 persen terhadap kemampuan komunikasi matematika mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang percaya diri biasanya lebih baik dalam berkomunikasi. Kepercayaan diri siswa memiliki dampak yang lebih besar, mencapai 79%, pada hasil pembelajaran matematika siswa. Ini menunjukkan bahwa memiliki kepercayaan diri yang kuat sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Kepercayaan diri rata-rata siswa cukup baik, dan sebagian besar siswa berada dalam kategori tinggi. Ini meningkatkan kemampuan interpersonal dan pembelajaran matematika mereka. Para siswa masuk dalam kategori rata-rata ketika berhubungan dengan komunikasi matematika. Hasil pembelajaran matematika memiliki nilai rata-rata yang bervariasi, tetapi masih ada beberapa kelas yang memiliki hasil rendah. Penelitian ini berfokus pada pentingnya meningkatkan

kepercayaan diri siswa untuk memperbaiki kemampuan komunikasi mereka dan hasil pembelajaran mereka dalam matematika.

Solihah et al. (2021) penelitian ini telah menunjukkan bahwa: (1) metode pembelajaran brain-based learning secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dibandingkan dengan metode konvensional, terutama bagi siswa dengan kemampuan awal yang kurang baik; (2) tidak ada perbedaan dalam kepercayaan diri siswa antara pembelajaran brain-based learning dan pembelajaran konvensional, terutama untuk siswa dengan kemampuan awal yang serupa; dan (3) baik dalam pembelajaran brain-based learning maupun pembelajaran tradisional, ada hubungan signifikan antara kemampuan komunikasi matematika dan kepercayaan diri.

Selly Septia et al. (2021) menemukan bahwa ada korelasi signifikan antara kepercayaan diri siswa dan kemampuan komunikasi mereka. Kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri berkorelasi positif. Nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$, dan nilai $r_{hitung} 0,425 > r_{tabel} 0,254$. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa juga meningkatkan keterampilan komunikasi. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan komunikasi dengan efektif, termasuk interaksi dan penyampaian ide-ide mereka. Kemampuan komunikasi yang efektif, dipengaruhi oleh kepercayaan diri, memiliki dampak positif pada aktivitas dan hasil akademis siswa. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, yang akan berkontribusi pada kesuksesan akademis mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa kepercayaan diri memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam artikel ini bahwa penelitian telah menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. Siswa yang percaya diri tinggi cenderung lebih baik dalam mengkomunikasikan matematika baik secara tertulis ataupun lisan. Mereka lebih mampu memenuhi semua indikator kemampuan komunikasi matematis, seperti mengkomunikasikan ide-ide secara efektif, menggunakan simbol-simbol matematika, dan mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah. Sementara itu, siswa dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung hanya memenuhi indikator dasar atau tingkat tertentu dari kemampuan komunikasi matematis. Menurut penelitian ini, memiliki rasa percaya diri yang tinggi membantu siswa untuk menunjukkan ide-ide matematika mereka tanpa takut membuat kesalahan, yang berdampak positif pada hasil akademis mereka dalam matematika. Dalam beberapa studi telah ditunjukkan bahwa meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan metode pengajaran yang tepat dapat membawa perbaikan dalam kemampuan komunikasi matematis siswa, yang dapat mengarahkan pada hasil akademis yang lebih baik. Oleh karena itu, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam lingkungan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Purmono, R. W. A., Wahyudi. (2021). PERAN SELF CONFIDENCE BAGI KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 5(2): 99- 144.

- Anggreni, D., Zamzaili., Haji, S. (2023). PENGARUH SELF CONFIDENCE TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA. *Jurnal MATH-UMB.EDU*. Vol. 10 (3).
- Afifah, R. N., Sunaryo, Y., Ruswana, A. M. (2022). KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI SELF-CONFIDENCE SISWA. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3): 735-742.
- Prianti, C., Nursangaji, A., Ijuddin, R. (2022). KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI SELF-CONFIDENCE. *Berajah Journal*, 2(2): 347-360. Doi: <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.103>
- Dewi, P. S. I. Y., Kurniati, N., & Wahidaturrahmi. (2021). Pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2): 2776-1258.
- Erayani, F. N., Sriada, N., Arjudin., Baidowi. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c): 2502-7069. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.845>
- Sopiah, P., Erlin, Euis., Amam, A. (2022). HUBUNGAN SELF CONFIDENCE DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2): 476-482.
- Yanti, N. F., Arapu, L., Kadir. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3): 287-299. Doi: <http://dx.doi.org/10.36709/japend.v1i1.15827>
- Septia, S., Sumantri, M. S., Hasanah, U. (2021). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, V(2): 2614-4417.
- Solihah, S., Amam, A., & Zakiah, N. E. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK SERTA SELF CONFIDENCE SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL BRAIN-BASED LEARNING. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 6(1), 48–58. Doi: <http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v6i1.4490>
- Istiqomah, F., Amanah, N., Rahayu, T. (2022). MEMBANGUN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 4(2): 135-145.
- Nashihah, U. H. (2020). Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Pendekatan Saintifik: Sebuah Perspektif. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 292): 179-188. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/jmtk.v3i2.8578>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurna Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02): 156-168.
- Fazriansyah, M. F. (2023). EFEKTIVITAS MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2): 275-283.